

DAMPAK PESEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19) TERHADAP PERJALANAN WISATA RELIGI (UMROH) DI WILAYAH JAKARTA

IMPACT OF THE SPREAD OF THE CORONA VIRUS (COVID-19) ON RELIGIOUS TOURISM (UMROH) IN THE JAKARTA AREA

Rahmat Darmawan

Universitas Negeri Jakarta

Jenal Abidin

Universitas Negeri Jakarta

Revi Agustin

Universitas Negeri Jakarta

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Diterima : 1 April
2021

Disetujui : 18 April
2021

Tersedia Secara
Online : 3 Juli 2021

This study aims to analyze the impact that occurs due to the closing of the permit for religious tourism visits for Umrah, both direct and indirect impacts. In addition, this study will also analyze the impact that occurs on tourists who fail to depart on Umrah travel trips and also the impact on Travel Bureaus specifically for Umrah religious travel as travel organizers. This study uses qualitative research methods with reference to the concept of religious tourism, and the economic impact on the religious travel business of Umrah. The population of this study is in the form of a social situation, namely the stakeholders associated with tourism travel, namely the DKI Jakarta Tourism Office, the Jakarta religious office, the Umrah religious tourism industry players and the people who will be the participants of the Umrah tour. The research instruments in this are observation, interviews and literature study. Data analysis used the Miles and Huberman model with data triangulation. The results of the study show that there are four impacts of closing Umrah religious tourism visits by the Government of Saudi Arabia, namely the direct impact, indirect impact, follow-up impact and psychological impact.

Keywords : Covid-19, Religious Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang terjadi akibat penutupan izin kunjungan perjalanan wisata religi Umroh, baik dampak yang bersifat secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisa dampak yang terjadi pada wisatawan yang gagal berangkat pada perjalanan wisata Umrah dan juga dampak bagi para Biro Perjalanan Wisata khusus perjalanan religi Umroh selaku penyelenggara perjalanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengacu pada konsep wisata religi, dan dampak ekonomi dalam bisnis perjalanan wisata religi umroh. Populasi dari penelitian ini adalah berupa social situation yaitu para stake holder yang terkait dengan perjalanan wisata yaitu Dinas Pariwisata DKI Jakarta, kantor agama wilayah Jakarta, pelaku industri wisata religi Umroh dan masyarakat yang akan menjadi peserta perjalanan wisata Umroh. Instrumen penelitian dalam ini adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat dampak dari penutupan kunjungan wisata religi Umrah oleh Pemerintah Arab Saudi adalah dampak langsung, dampak tidak langsung, dampak lanjutan dan dampak psikologis. Kata kunci : Covid-19, Wisata Religi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu isu terbesar saat ini adalah tentang penyebaran virus Corona (Covid-19). Munculnya virus ini ternyata membuat industry pariwisata terpuak dengan sangat hebatnya. Virus ini muncul pertama kali di Wuhan Cina sejak Desember 2019 kemudian pada Januari 2020 Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi bahwa virus yang mewabah di Wuhan, China adalah jenis corona virus (Covid-19). Dilansir dari CNN, otoritas kesehatan China menyebut virus itu bisa menular dari manusia ke manusia. Virus itu dapat menyebabkan penyakit pneumonia atau radang paru-paru. Kasus pneumonia yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China menyita perhatian dunia. Kasus ini diduga disebabkan oleh Virus Corona sebagai patogennya (tribun jogja).

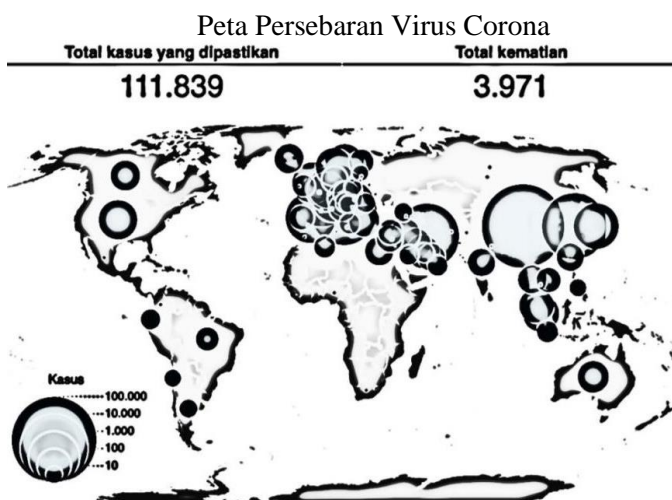
Virus Hingga Senin (08/03) kasus virus corona secara global telah mencapai lebih dari 105.000, dengan kematian lebih dari 3.500 orang. Sebagian besar kasus terjadi di Hubei, China, provinsi tempat wabah bermula. Saat ini virus corona sudah makin menyebar hampir ke seluruh dunia dengan jumlah kurang lebih terindikasi di 107 negara. Berikut adalah peta persebaran virus corona yang di rilis oleh WHO

ternyata yang terbesar adalah Cina (80.859 kasus) dan kemudian urutan kedua adalah Italia dengan (9.172 kasus) dan menyusul Korea di urutan ke 3 dengan jumlah (7.328 kasus). Salah negara yang berdampak wabah corona adalah Indonesia, dimana berdasarkan data kemenkes per 10 Maret 2020 terdeteksi jumlah kasus sebesar 19 kasus. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia, karena persebaran virus ini berdampak serius pada sektor pariwisata di Indonesia.

Salah satu dampak yang cukup besar dari persebaran virus corona bagi Indonesia adalah keputusan pemerintah Arab Saudi yang memutuskan untuk menutup sementara hingga batas waktu yang tidak ditentukan kepada wisatawan wisata religi Umroh asal Indonesia. Keputusan pemerintah Arab Saudi ini ternyata berdampak serius bagi masyarakat Indonesia yang akan menjalankan wisata religi (ibadah Umroh) ke tanah Suci Mekkah yang ada di Arab Saudi. Indonesia adalah negara terbesar asal wisatawan yang berkunjung untuk melakukan wisata religi ke Makkah Arab Saudi.

Menurut Menko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Muhadjir Effendy dalam kompas.com mengatakan, saat ini jumlah jamaah/wisatawan umrah dan haji Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan 5 tahun terakhir. Pada 2014- 2015, jumlah jamaah/wisatawan umrah Indonesia mencapai 649.000 orang. Sementara pada 2018-2019, jumlahnya mencapai 974.650 orang. Bahkan kata Muhadjir, jumlah jamaah/wisatawan umrah sempat tembus 1,5 juta orang pada 2017- 2018.

Penutupan sementara ini sangat berdampak pada masyarakat Indonesia yang akan mengikuti perjalanan wisata religi Umrah. Selain itu para biro perjalanan wisata yang khusus menyelenggarakan wisata religi Umroh juga mengalami dampak yang cukup serius. Saat ini di Jakarta saja sudah lebih dari 100 biro perjalanan wisata yang menyelenggarakan wisata religi khusus Umroh. Para biro perjalanan ini mengalami kerugian yang tidak sedikit dari penutupan sementara ini. Berdasarkan pada hal tersebut diatas maka diperlukan penelitian untuk melihat sejauhmana dampak yang terjadi dari persebaran virus corona ini terhadap perjalanan wisata religi umroh yang terjadi di Jakarta.



Sumber: World Health Organisation
Diperbarui pada 10/3/2020 07.01.00 WIB

Dari total kurang lebih 107 negara yang terkena dampak wabah virus corona

Tujuan Penelitian

(Times New Roman 11 poin, spasi single). Bagian ini memuat maksud dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian

KAJIAN LITERATUR

A. Pariwisata

Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut, mencakup kepergian untuk berbagai maksud (Pendit, 2006 : hal: 30).

Selain itu pariwisata menurut Norval (dalam Mulyadi, 2009, hal : 8): *The sum total of operation, mainly of an economic nature, which directly relate to the entry, stay and movement of foreigners inside and outside a certain country, city or region.* Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu.

B. Defenisi Biro Perjalanan Wisata

Perusahaan perjalanan yang disebut juga Biro Perjalanan Wisata, Travel Agent, Travel Bureau, Reisen Buro, Travel Service, Tours and Travel Service, Agen Persiaran, dll merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa pariwisata, dimana perusahaan tersebut mengolah, mereservasi, merencanakan, membuat dan menyelenggarakan perjalanan wisata baik untuk kepentingan bisnis, berlibur, sosial dan budaya, dan sebagainya. Sebuah biro perjalanan wisata menjual rancangan perjalanan secara langsung pada masyarakat. Lebih khusus lagi sebuah biro perjalanan menjual transportasi udara, darat, laut; akomodasi penginapan; pelayaran wisata; paket wisata; asuransi perjalanan; dan produk lainnya yang berhubungan dengan perjalanan.

Di Indonesia defenisi biro perjalanan wisata di tuangkan dalam suatu landasan hukum yang kuat yaitu Surat Keputusan Direktur Jendral Pariwisata No.Kep 16/U/II/88 tanggal 25 Februari 1999. Pada BAB I Penelitian Umum Pasal I, undang- undang ini memberi defenisi biro perjalanan wisata dengan batasan- batasan dan pengelompokkan perusahaan sebagai berikut:

1. Usaha Perjalanan adalah perusahaan perjalanan yang kegiatan usaha- usahanya bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata.
2. Biro Perjalanan Wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan wisata dan jasa lain terkait dengan penyelenggaraan perjalanan wisata baik dari dalam ke luar negeri maupun sebaliknya.
3. Cabang Biro Perjalanan Wisata adalah salah satu unit dari usaha biro perjalanan wisata, yang berkedudukan di wilayah yang sama dengan kantor pusatnya di wilayah lain yang melakukan kegiatan kantor pusat. Agen Perjalanan adalah badan usaha perantara yang bertindak menyediakan jasa pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan wisata.
4. Perwakilan adalah Biro Perjalanan Wisata, Agen Perjalanan, Badan Usaha atau perseorangan yang di tunjuk oleh suatu perusahaan biro perjalanan wisata yang berkedudukan di wilayah yang sama atau wilayah lain untuk melakukan kegiatan yang diwakilkan baik secara tetap maupun tidak tetap.

C. Paket Wisata

Paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sementara itu produk wisata mempunyai mempunyai pengertian totalitas pengalaman seorang wisatawan sejak ia meninggalkan suatu tempat dan kembali ke tempat ia berangkat (Desky, 2003, hal: 23).

Paket wisata adalah suatu bentuk wisata yang diselenggarakan dengan susunan program dan harga tertentu yang sudah termasuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata tersebut dengan

periode atau jangka waktu tertentu (Suyitno, 2000, hal: 67).

Menurut Darmadjati (dalam Suyitno, 2000, hal:67) mengartikan package tour sebagai sesuatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap, dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer/pengangkutan, fasilitas akomodasi/hotel, serta darmawisata/sightseeing di kota-kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum dalam acara itu. Biasanya untuk harga akan lebih murah dibandingkan dengan tour yang direncanakan secara khusus atas permintaan.

Menurut Ismayanti (dalam Cahyana et al, 2011, hal : 10) paket wisata adalah suatu produk wisata yang diciptakan oleh Biro Perjalanan Wisata yang telah tersusun dengan baik dengan cara menggabungkan beberapa unsur atau komponen jasa wisata beserta harga yang dilaksanakan secara tetap dan teratur.

D. Wisata Religi Umrah

Nuki Mayasaripada tahun 2014 menulis tesis yang berjudul "*Recharging Faith: The Practice of Multiple Umrah Trips among Middle Class in Yogyakarta*".⁷ Menurutnya pelaksanaan umroh adalah sebagai alternatif dari berbagai permasalahan yang terjadi pada haji, terutama mengenai lamanya proses keberangkatan haji ke tanah suci. Kemudian, berbelanja souvenir bagi kelas menengah pada saat umroh merupakan hal yang esensial. Tesis ini lebih terfokus pada objek masyarakat kelas menengah yang melaksanakan umroh berkali-kali. Meskipun terdapat fakta demikian, landasan utama mereka melaksanakan umroh berkali-kali masih tersirat adanya panggilan Allah kepada mereka untuk secara berulang melaksanakan umroh.

Razaq Raj dan Dino Bozonelos dalam jurnal mereka yang berjudul "*Pilgrimage Experience and Consumption of Travel to the City of Makkah for Hajj Ritual*"⁸ menyatakan bahwa haji dan umroh yang dilakukan oleh umat Islam bukan sekedar menjadi perjalanan wisata semata melainkan sebuah ritual peribadahan yang disandarkan kepada al-Qur'an dan Hadis. Perjalanan umroh dan haji tidak seperti perjalanan ibadah yang dilaksanakan oleh agama lain dimana orang-orang agama tersebut melaksanakan ibadah sekaligus berwisata. Orang muslim yang melaksanakan haji dan umroh merasakan

pengalaman spiritual yang luar melaksanakannya. Kristel Kessler menulis "*Conceptualizing Mosque Tourism: A central feature of Islamic and Religious Tourism*" dalam jurnal terbitan *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*.

E. Paket Wisata

Paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sementara itu produk wisata mempunyai pengertian totalitas pengalaman seorang wisatawan sejak ia meninggalkan suatu tempat dan kembali ke tempat ia berangkat (Desky, 2003, hal: 23).

Paket wisata adalah suatu bentuk wisata yang diselenggarakan dengan susunan program dan harga tertentu yang sudah termasuk seluruh komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata tersebut dengan periode atau jangka waktu tertentu (Suyitno, 2000, hal: 67).

Menurut Darmadjati (dalam Suyitno, 2000, hal:67) mengartikan package tour sebagai sesuatu rencana atau acara perjalanan wisata yang telah tersusun secara tetap, dengan harga tertentu yang telah termasuk pula biaya-biaya untuk transfer/pengangkutan, fasilitas akomodasi/hotel, serta darmawisata/sightseeing di kota-kota, objek-objek wisata dan atraksi-atraksi yang telah tercantum dalam acara itu. Biasanya untuk harga akan lebih murah dibandingkan dengan tour yang direncanakan secara khusus atas permintaan.

Menurut Ismayanti (dalam Cahyana et al, 2011, hal : 10) paket wisata adalah suatu produk wisata yang diciptakan oleh Biro Perjalanan Wisata yang telah tersusun dengan baik dengan cara menggabungkan beberapa unsur atau komponen jasa wisata beserta harga yang dilaksanakan secara tetap dan teratur.

F. Wisata Religi Umrah

Nuki Mayasaripada tahun 2014 menulis tesis yang berjudul "*Recharging Faith: The Practice of Multiple Umrah Trips among Middle Class in Yogyakarta*".⁷ Menurutnya pelaksanaan umroh adalah sebagai alternatif dari berbagai permasalahan yang terjadi pada haji, terutama mengenai lamanya proses keberangkatan haji ke tanah suci. Kemudian, berbelanja souvenir bagi kelas menengah pada saat umroh merupakan hal yang esensial. Tesis

ini lebih terfokus pada objek masyarakat kelas menengah yang melaksanakan umroh berkali-kali. Meskipun terdapat fakta demikian, landasan utama mereka melaksanakan umroh berkali-kali masih tersirat adanya panggilan Allah kepada mereka untuk secara berulang melaksanakan umroh.

Razaq Raj dan Dino Bozonelos dalam jurnal mereka yang berjudul "*Pilgrimage Experience and Consumption of Travel to the City of Makkah for Hajj Ritual*"⁸ menyatakan bahwa haji dan umroh yang dilakukan oleh umat Islam bukan sekedar menjadi perjalanan wisata semata melainkan sebuah ritual peribadahan yang disandarkan kepada al-Qur'an dan Hadis. Perjalanan umroh dan haji tidak seperti perjalanan ibadah yang dilaksanakan oleh agama lain dimana orang-orang agama tersebut melaksanakan ibadah sekaligus berwisata. Orang muslim yang melaksanakan haji dan umroh merasakan pengalaman spiritual yang luar melaksanakannya. Kristel Kessler menulis "*Conceptualizing Mosque Tourism: A central feature of Islamic and Religious Tourism*" dalam jurnal terbitan *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011, hal: 302).

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terkait dampak yang terjadi akibat persebaran virus corona dan penutupan sementara kunjungan wisata religi umroh oleh pemerintah Arab Saudi terhadap masyarakat Indonesia yang akan menjalankan perjalanan wisata religi umroh dan juga biro perjalanan wisata khusus umroh di wilayah Jakarta.

Data dalam penelitian kualitatif mengacu pada esensi manusia, objek dan situasi yang kemudian diubah menjadi tulisan atau dengan kata-kata (Huberman dalam Denzin, 2009, hal : 593). Kata-kata sebagai data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada hasil pengamatan yang merupakan

gambaran rinci mengenai situasi, kejadian, interaksi dan tingkah laku yang diamati di lapangan. Kualitas pengumpulan data merupakan salah satu hal yang paling mempengaruhi hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun tehnik dalam pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur

Selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data. Metode analisis data (Huberman dalam Denzin et al, 2009, hal: 592) terdiri dari tiga proses yang saling terkait, yaitu

a. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan data setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti melakukan penyeleksian data dengan cara melakukan ringkasan data, melakukan pengkodean, merumuskan tema, mengelompokkan dan penyajian cerita secara tertulis.

b. Penyajian data, Setelah data diseleksi dan diringkas, tahap kedua adalah penyajian data. Jika pada reduksi data menjadi tahap dasar pemaknaan, pada tahap penyajian data peneliti memfokuskan pada ringkasan terstruktur berupa sinopsis, deskripsi singkat, diagram, atau matrik dengan teks.

Verifikasi data merupakan tahap ketiga sebagai tahap akhir adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan interpretasi atas penetapan makna dari data yang tersaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan meningkatnya populasi masyarakat islam di dunia yang ingin menjalankan ibadah Haji dan daya tampung serta adanya pelaksanaan pembangunan infrastruk yang di lakukan oleh pemerintah Arab Saudi dikota Mekkah dan madinah maka jumlah kunjungan jamaah haji pun turut dibatasi agar aktivitas ibadah haji dapat berjalan dengan aman dan nyaman serta tidak terlalu padat. Pembatasan ini jumlah kunjungan ibadah haji ini ternyata juga berdampak langsung pada Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi umat muslim terbesar dunia. Akhirnya Indonesia mengalami pembatasan kuota haji dari pemerintah kerajaan Arab Saudi.

Pembatasan kuota Haji ini ternyata

pernah terjadi sebelumnya yaitu ketika Indonesia masih berada di dalam kekuasaan pemerintah kolonial Belanda, pembatasan untuk umat Muslim Indonesia yang akan berangkat haji terjadi pada tahun 1825, 1827, 1831, dan 1859. Pembatasan tersebut muncul lantaran banyaknya kasus perlawanan terhadap pemerintahan yang berasal dari golongan haji. Pemerintah kolonial Belanda juga pernah menunda keberangkatan jemaah haji Indonesia pada 1915, akibat pecahnya Perang Dunia Pertama. Kala itu, biaya hidup dan transportasi menjadi mahal, dan tidak ada transportasi milik Belanda yang beroperasi. Ibadah haji untuk jemaah Indonesia pun pernah dihentikan pada 1947 berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh pimpinan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi), KH Hasyim Asj'ari, menyusul situasi genting di Indonesia pasca kemerdekaan.

Jumlah jemaah haji asal Indonesia setiap tahunnya bertambah hal ini terjadi karena faktor ekonomi dan juga bertambahnya keyakinan masyarakat Indonesia bahwa pergi haji itu menjadi hal yang wajib dalam mencapai kesempurnaan sebagai umat muslim. Berikut ini adalah data kuota haji Indonesia 7 tahun terakhir

Tabel 4.1. Data Jumlah Kuota Haj

No	TAHUN	KUOTA
1	2014	154.467
2	2015	154.455
3	2016	168.800
4	2017	211.000
5	2018	221.000
6	2019	231.000
7	2020	250.000

Sumber : data sikoat Haji, Kemenag.go.id

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa pada tahun 2017 kuota jemaah haji Indonesia naik dari 168.800 orang menjadi 211.000 dan kemudian naik kembali menjadi 221.000 pada tahun 2018. Setahun kemudian kuota haji Indonesia naik kembali menjadi 231.000 orang jemaah dan tahun 2020 ditambah menjadi 250.000 jemaah Haji. Penambahan jemaah haji tersebut didasari atas permintaan presiden Jokowi kepada raja Salman ketika berkunjung ke Indonesia untuk berlibur dengan seluruh keluarga kerajaan. Walaupun kuota haji pemerintah Indonesia di naikan setiap tahunnya, namun jumlah kuota

tersebut tidak sebanding dengan jumlah masyarakat Indonesia yang mendaftar untuk berangkat ke Mekkah dalam rangka menunaikan ibadah haji.

Pembatasan kuota haji yang di berlakukan kepada pemerintah Indonesia oleh Kerajaan Arab Saudi karena pembangunan infrastruktur di Mekkah dan Madinah dan juga tidak sebandingnya antara angka pendaftar yang setiap tahun melonjak tajam dengan kuota yang diberikan akhirnya berdampak pada masa tunggu keberangkatan yang relatif cukup lama. Rata-rata saat ini daftar antri jemaah haji yang akan berangkat itu bisa sampai 18-20 tahun.

Kondisi inilah yang pada akhirnya mendorong secara alamiah perjalanan umroh sebagai pengganti seentara atau sebagai pengisi masa tunggu perjalanan ibadah Haji. Perjalanan ibadah umrah bagi sebagian umat Islam di Indonesia adalah dianggap sebagai haji kecil, karena mereka khawatir bahwasanya di masa tunggu tersebut mereka meninggal dunia sehingga mereka tidak bisa menjalan ibadah haji walaupun sudah mendaftar dan membayar.

Atas dasar kondisi diatas maka lonjakan peminat perjalanan ibadah umrah meningkat cukup signifikan. Berikut adalah data lonjakan peminat perjalanan ibadah umrah dari tahun 2016-2019.

Tabel 4.2. Jumlah Jamaah umroh dari tahun 2016-2019

TAHUN	JUMLAH JAMA'AH UMROH
2016	699,6 ribu jemaah
2017	750 ribu jemaah
2018	1 juta jemaah
2019	1,1 juta jemaah

Sumber: Biaya umroh, dunia tempo & inews

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa dari tahun 2016 ke tahun berikutnya yaitu 2017 kenikannya tidak terlalu besar, namun pada tahun 2017-2018 kenaikannya cukup signifikan di bandingkan kenaikan 2018-2019. Pertumbuhan jumlah peserta perjalanan ibadah umrah ini memiliki dampak ekonomi yang cukup luas, tidak hanya di Indonesia sendiri tapi juga bagi negara Arab Saudi. Pertumbuhan ini juga di sebabkan oleh bertambahnya penerbangan yang langsung (*direct flight*) dari Indonesia menuju Makkah dan Madinah. Penerbangan *direct flight* ini tidak hanya di buka oleh perusahaan

penerbangan milik negara yaitu Garuda Indonesia akan tetapi perusahaan swasta pun mulai membuka seperti Lion Air. Tidak hanya itu penerbangan internasional juga pada akhirnya melirik potensi tersebut seperti Malaysia Airlines, Etihad, Fly Emirates, dan juga penerbangan LCC (low cost carrier) milik Arab Saudi yaitu Flynas airlines.

Perjalanan ibadah umrah merupakan potensi besar dalam bisnis perjalanan wisata di tanah air karena jumlahnya yang tiap tahun meningkat dan pasarnya tidak akan pernah putus. Semakin besarnya permintaan perjalanan umrah di Indonesia akhirnya pemerintah pada tahun 2018 melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) no 229 memutuskan untuk memorandum pemberian izin pendirian usaha perjalanan haji dan umrah. Langkah ini diambil dalam rangka mengurangi tingkat pelanggaran serta penyelewengan dana masyarakat oleh para pemilik Biro Perjalanan Wisata haji dan umrah.

Keputusan Menteri Agama no 229 2018 pada akhirnya di cabut kembali melalui keputusan menteri agama nomer 28 tahun 2020 karena ternyata berdampak pada perkembangan bisnis syariah dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Perputaran uang dalam bisnis umrah merupakan sangat besar sehingga potensi ini tidak bisa di anggap sebelah mata. Selain itu tingginya permintaan akan perjalanan ibadah umrah pun tidak bisa di bendung.

Industri perjalanan umrah di Indonesia tahun 2020 mendapat sebuah pukulan yang sangat menyakitkan karena pemerintah Arab Saudi melakukan moratorium atau penutupan sementara sejak tanggal 27 februrari 2020 sampai batas waktu yang tidak di tentukan terhadap kunjungan ibadah umrah dan haji. Penutupan ini disebabkan persebaran wabah corona virus 19. Wabah ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat Arab Saudi,oleh karena itu untuk mengurangi persebarannya pemerintah Arab Saudi melalkukan penutupan sementara bagi jaah umrah dan haji. Penutupan sementara ini sangat berdampak pada ritme bisnis usaha penyelenggara perjalanan ibadah haji dan dampak ini pada akhirnya bermuara pada pertumbuhan dan perekonomian nasional.

Penutupan sementara kunjungan perjalanan ibadah umrah oleh pemerintah Arab Saudi dilakukan secara mendadak tanpa

pemberitahuan lebih dahulu kepada seluruh negara yang menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah. Hal ini sangat mengagetkan seluruh masyarakat Indonesia khususnya adalah para peserta perjalanan ibadah umrah dan para penyelenggara perjalanan ibadah umrah. Penutupan ini dilakukan dalam rangka tindakan preventif pemerintah Arab Saudi terhadap persebaran virus corona di negranya.

Tindakan pencegahan atau preventif ini dilakukan lebih awal dari sebelum WHO menyatakan Covid-19 sebagai sebuah pandemi yaitu tanggal 27 februari 2020. Pemerintah Arab Saudi berkeyakinan bahwasanya kalau mencegah lebih awal itu lebih baik dari pada terjadi penyebaran dari Covid-19 ini. Tindakan pertama yang dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk komite untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan kedepannya pada Covid-19 ini dengan 19 kementrian yang dipimpin oleh Menteri Kesehatan. Selanjutnya pemerintahan Arab Saudi melakukan penundaan pelaksanaan Umroh dan tidak mengizinkan orang untuk mengunjungi masjid di Makkah ataupun Madinah, lalu berhenti mengeluarkan visa untuk orang-orang yang berasal dari negara-negara yang terjangkau Covid-19. Informasi ini juga di rilis melalui akun twitter resmi dari kementrian luar negeri Arab Saudi terkait dengan penutupan sementara terhadap kunjungan ibadah umrah. B erikut adalah kutipan twitter tersebut :



Sumber : Kompas.com 05/03/2020

Pengumuman penutupan sementara kunjungan umrah akan di tinjau secara berkala

oleh pemerintah Arab Saudi dan akan dapat dibatalkan tergantung pada situasi dan perkembangan pandemic virus corona (reuters : 2020). Meski penangguhan umrah diberlakukan, warga negara dan penduduk Arab Saudi masih diperbolehkan mengunjungi Mekkah dan Madinah untuk berdoa di sana, asalkan mereka tidak melakukannya untuk tujuan umrah. Pernyataan tersebut diucapkan oleh Wakil Menteri Haji Arab Saudi, Abdulfattah (kompas.com 2020).

Industri perjalanan wisata khususnya di bidang perjalanan ibadah umrah mengalami permasalahan yang sangat serius terkait dengan penutupan Arab Saudi terhadap kunjungan jamaah umrah. Apalagi penutupan ini diumumkan secara mendadak karena saat itu kondisi para jamaah umrah dan juga para industri perjalanan wisata ada yang sedang melakukan perjalanan ibadah umrah dan ada juga yang akan berangkat. Pada situasi ini terdapat tiga kondisi yang di alami oleh para industri perjalanan wisata yaitu :

1. Pada saat pengumuman penutupan terdapat beberapa biro perjalanan umrah sudah berangkat ataupun tiba di Makkah serta Madinah.

Menurut Syam Resfiadi selaku Ketua Umum Serikat Penyelenggara Haji dan Umroh Indonesia (Sapuhi)

“Terdapat beberapa biro perjalanan haji dan umrah yang telah tiba di mekkah sebelum pengumuman penutupan sementara di keluarkan oleh pemerintah Arab Saudi. Bagi biro perjalanan ibadah haji dan umroh beserta jamaahnya yang sudah tiba dan sudah beraktivitas lebih dari satu hari dimakkah maupun madinah maka kebijakan yang di berlakukan adalah diberikan izin untuk tetap melaksanakan ibadah umrah. Hal ini berlaku juga bagi para biro perjalanan dan jamaah umrah yang sudah tiba di bandara King Abdul Azis kemudian baru diumumkan penutupan sementara maka juga diizinkan oleh pemerintah Saudi arabia untuk menjalankan ibadah umrahnya”

Berdasarkan pada data kementerian agama Republik Indonesia yang terinput dalam sistem siskopatuh yang merupakan sistem pendataan jamaah umrah terdapat 2.579 orang jamaah yang sudah tiba di Arab Saudi sebelum pengumuman penutupan sementara kegiatan umrah dan diizinkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah umrah (siskohat kemenag.go.id)

Pada kondisi ini juga terdapat biro perjalanan ibadah umrah beserta jamaahnya sudah berangkat namun masih berada di negara transit pada saat pengumuman penutupan sementara di rilis oleh pemerintah Arab Saudi karena menggunakan penerbangan yang tidak direct flight tetapi connected flight. Untuk kasus ini para biro perjalanan ibadah umrah dan jamaahnya di pulangkan kembali oleh pihak maskapai karena semua bandara di Arab Saudi di tutup untuk semua kedatangan penerbangan dari luar ke dalam wilayah Arab Saudi.

Berdasarkan data siskopatuh jumlah jamaah yang tertahan di negara transit dan kemudian di pulangkan ke Indonesia sebanyak 1685 orang.

2. Terdapat biro perjalanan wisata yang baru akan berangkat dan mereka baik biro perjalanannya dan juga jamaahnya sudah tiba di Bandara Soetta untuk persiapan terbang menuju Jeddah atau Madinah.

Pada kondisi ini merupakan kondisi yang sangat mengkhawatirkan karena pada kondisi ini baik antara biro perjalanan wisata selaku penyelenggara perjalan ibadah umrah maupun para jamaah ibadah umrah bingung karena tidak ada kejelasan dari pemerintah Arab Saudi sampai kapan penutupan ini selesai. Sedangkan untuk biaya perjalanan seperti tiket pesawat, hotel, transportasi lokal dan catering di Arab Saudi sudah di bayarkan oleh pihak biro perjalanan ke seluruh rekanan tersebut.

Terdapat dua ketidakjelasan pada kondisi ini yaitu masalah batasan waktu atas penutupan sementara kegiatan umrah dan masalah uang jamaah yang sudah disetorkan kepada biro perjalanan ibadah umroh. Sementara para biro perjalanan sendiri telah menyetorkan kepada semua rekanan yang terlibat dalam perjalanan tersebut seperti maskapai penerbangan, transportasi lokal, catering dan hotel.

Menurut Achamd Chairul selaku officer in charge (OIC) bandara Soekarno Hatta (Soetta) tangerang Banten mengatakan bahwa “Akibat penutupan ini terjadi penumpukan jamaah di bandara Soekarno Hatta. Pada tanggal 27 Februari 2020 yaitu pada saat pengumuman penutupan berlangsung terdapat kurang lebih 1.300 orang jamaah yang akan berangkat menuju Makkah dan Madinah yang rencananya akan terbang dengan menggunakan 8

penerbangan yaitu 4 penerbangan Garuda Indonesia, 3 penerbangan Saudi airlines dan 1 Lion air.”

3. Terdapat biro perjalanan wisata yang belum berangkat namun akan memberangkatkan jamaahnya ditahun 2020 dan semua jemaahnya sudah mendaftar dan membayarkan biaya perjalanan ibadah umrahnya kepada para biro perjalanan wisata.

Pada kondisi ini merupakan kondisi yang relatif aman karena semua uang yang di bayarkan oleh para jamaah umrah masih berada di biro perjalanan ibadah umrah, walaupun ada beberapa biro perjalanan yang sudah menyetorkan kepada para rekanan maka hal tersebut masih bisa di reschedule atau penjadwalan ulang terhadap resevasinya. Hal tersebut tentu dapat dilakukan karena keberangkatannya belum dilakukan. Menurut Arfi selaku Direktur Bina Umrah dan Haji Khusus Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama menyatakan bahwa :

“ Jumlah jemaah yang sudah terdata lunas biaya penyelenggaraan ibadah umrah di Siskopatuh per tanggal 4 Maret 2020 sebanyak 32.994 jemaah. Mereka awalnya terjadwal akan diberangkatkan dalam rentang 28 Februari sampai 31 Mei 2020,”

Penutupan sementara ini sangat berdampak terhadap kegiatan bisnis perjalanan wisata khususnya perjalanan ibadah Umrah. Dampak yang terjadi terbagi 4 yaitu dampak yang bersifat langsung, tidak langsung dan dampak lanjutan serta dampak psikologis.

a. Dampak langsung

Dampak langsung yang terjadi akibat pandemi covid ini adalah pada perusahaan biro perjalanan ibadah umrah. Karena perusahaan perjalanan ini mengandalkan pemasukannya dari perjalanan umrah dan haji. Menurut Ketua Umum Serikat Penyelenggara Haji dan Umroh Indonesia (Sapuhi) Syam Resfiadi menyatakan bahwa :

“ Dampak dari pandemi covid-19 saat ini membuat seluruh biro perjalanan haji dan umroh tutup total. Karena layanan yang tersedia dalam biro perjalanan juga mengalami lumpuh total.”

Berhentinya operasional para biro perjalanan ibadah umrah sangat berdampak pada perekonomian hal ini terlihat dari nilai

ekonomi atau perputaran di bisnis perjakanan umrah saja. Jika rata-rata biaya perjalanan umrah adalah berkisar 20-25 juta per orang dan mengacu pada jumlah jamaah umrah pada tahun sebelumnya yaitu berjumlah 1,1juta orang maka jika di kalikan dengan harga paket wisata umrah maka potensi ekonomi khususnya perputaran uang di bisnis ini akan mengalami kehilangan sekitar 20-25 trilyun. Ini adalah angka yang cukup besar dalam perputaran uang dalam bisnis ini, walaupun dari total seluruh biaya tersebut 60 %nya adalah untuk maskapai penerbangan dan hotel tapi sisanya merupakan biaya pendukung dan keuntungan perusahaan penyelenggara perjalanan ibadah umrah.

Hampir seluruh biro perjalan umrah dari mulai yang kecil hingga besar di wilayah jakarta mengalami kerugian dan bahkan tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya menutup sementara perusahaannya, karena tidak dapat beroperasi lagi dan tidak ada pemasukan lagi.

b. Dampak tidak langsung

Bisnis perjalanan wisata pada umumnya merupakan suatu bisnis yang memiliki dampak ekonomi cukup luas atau multiflier effect. Hal ini di karenakan bisnis perjalanan wisata melibatkan berbagai sektor bisnis lainnya seperti maskapai penerbangan, hotel, perlengkapan ibadah, catering dan souvenir.

Dalam penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah, secara perhitungan biaya production costnya adalah 60-70 % di peruntukan untuk biaya penerbangan dan hotel. Penerbangan nasional yaitu garuda Indonesia dan lion Air turut menerima dampaknya, karena kedua maskapai nasional ini memiliki jalur penerbangan menuju Arab Saudi secara langsung.

Menurut Irfan Setiapatra selaku Direktur Utama Garuda Indonesia menyatakan bahwa :

“larangan penerbangan umrah oleh Arab Saudi menjadi pukulan berat bagi maskapainya. Apalagi, belum lama ini juga ada pelarangan terbang ke daratan Cina yang penyebabnya sama, yakni mewabahnya virus corona atau COVID-

19. “Ini pasti menimbulkan kerugian. Kerugian itu tantangan direksi memperbaiki kinerja dalam kondisi apapun,” Irfan jugs menyatakan Garuda saat ini memiliki empat rute penerbangan ke Arab Saudi, terdiri dari

dua rute menuju Jeddah dan dua rute menuju Madinah. Pesawat yang digunakan pun tak main-main yaitu tipe badan lebar yaitu Airbus A 380 400”

Selain maskapai Garuda Indonesia, maskapai lainnya adalah Lion Air yang juga terdampak dari penutupan sementara perjalanan ibadah umrah ini. Lion Air saat ini memiliki satu penerbangan setiap harinya. Kedua maskapai ini mengalami penurunan pendapatan karena untuk melayani rute ke Arab Saudi pesawat selalu penuh.

PT Angkasa Pura I sebagai penyedia jasa bandara Soetta juga mengalami dampak yang cukup signifikan, karena selain maskapai penerbangan milik nasional terdapat pula maskapai internasional yang melayani penerbangan menuju ke Arab Saudi seperti Malaysia Airlines, Fly Emirates, Etihad dan lain-lain. Pendapatan dari maskapai internasional ini cukup signifikan karena biaya sewa airport, runway dan pelayanan jasa lainnya dibayarkan dengan mata uang dollar dan hal ini merupakan bagian dari devisa negara Indonesia.

c. Dampak lanjutan

Penutupan sementara oleh pemerintah Arab Saudi terhadap kegiatan umrah hingga batas yang tidak dapat dipastikan ternyata menciptakan dampak lanjutan khususnya bagi para industri penyelenggara perjalanan umrah. Ketidakpastian penutupan sementara ini pada akhirnya menuntut para pemilik usaha perjalanan ibadah umrah untuk menyesuaikan diri dan bertahan dikala pendapatan tidak ada tapi pengeluaran rutin seperti gaji karyawan, listrik telepon dan biaya operasional lainnya tetap berjalan.

Salah satu bentuk strategi bertahannya para perusahaan biro perjalanan umroh di masa krisis ini yang dilakukan adalah mengalihkan usaha yang ada ke perdagangan barang, seperti menjual hewan qurban, menjadi distributor kurma dari Arab Saudi hingga menjual makanan lainnya. Ada juga yang memanfaatkan aset yang ada untuk disewakan.

d. Dampak psikologis

Dampak psikologis adalah dampak yang dirasakan oleh para pekerja di industri perjalanan ibadah umrah dan juga bagi para peserta atau jamaah umrah yang gagal berangkat menuju tanah suci Makkah. Pandemi covid-19 yang berkepanjangan ini

ternyata akan menciptakan gelombang pemutusan hubungan kerja berskala besar. Hal inilah yang ditakutkan oleh sebagian besar pekerja yang terlibat dalam perjalanan ibadah umrah ini seperti para pembimbing umrah (mutawif), karyawan biro perjalanan ibadah umrah. Gelombang PHK ini juga tidak hanya menjadi mimpi buruk si karyawan tetapi juga menjadi mimpi buruk para anggota keluarganya karena pekerjaan tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan yang dimilikinya.

Disisi lain dampak psikologis juga dirasakan oleh para jamaah yang gagal berangkat khususnya bagi jamaah yang sudah tiba di negara transit yang kemudian harus kembali lagi ke tanah air. Dampak psikologisnya adalah mereka merasa telah mengeluarkan uang tapi tidak bisa menginjakkan kakinya di tanah suci Makkah dan mereka telah mengeluarkan uang yang kemungkinan tidak semuanya bisa dikembalikan. Sedangkan bagi jamaah yang sudah membayar penuh dan berkumpul di Bandara Soekarno Hatta namun tidak jadi terbang menuju tanah suci Makkah juga mengalami dampak psikologis selain masalah uang yang mereka bayarkan juga mereka merasa sedih karena impian mereka untuk beribadah secara langsung di Makkah dan Madinah tidak bisa terwujud.

SIMPULAN

Penutupan sementara ini dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya sehingga terciptalah 3 kondisi yang membuat industri perjalanan wisata khususnya perjalanan ibadah umrah bergejolak cukup kuat. Ketiga kondisi itu adalah pertama, jamaah umrah kita telah berangkat dan tiba ketika diumumkan penutupan oleh pemerintah Arab Saudi, yang kedua jamaah dan para perusahaan perjalanan sudah tiba di bandara dan tinggal menunggu keberangkatan namun di batalkan karena ada penutupan. Dan yang ketiga adalah peserta atau jamaah baru mau akan berangkat setelah pengumuman.

Dari ketiga kondisi diatas maka kondisi yang kedua adalah kondisi yang sangat krusial karena tidak ada kejelasan mengenai sampai kapan penutupannya sementara mereka sudah menyetorkan uangnya untuk keberangkatan umrah. Dampak yang terjadi dari penutupan

ini bagi bisnis perjalanan ibadah umrah dan para jamaah umrah adalah terdapat 4 dampak diantaranya adalah, dampak langsung, dampak tidak langsung, dampak lanjutan dan dampak psikologis.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat tiga saran yaitu

1. Bagi pemerintah yaitu hendaknya terus berkordinasi dengan pihak arab saudi terkait dengan pembukaan lagi kunjungan ibadah umrah dan juga bernegosiasi untuk mendapatkan kompensasi atas penutupan sementara yang secara mendadak diumumkan tanpa berkordinasi lebih awal dengan pemerintah Indonesia sebagai negara penyumbang jamaah umrah terbesar di dunia.
2. Bagi industri perjalanan wisata khusus yang menangani perjalanan ibadah umrah, diharapkan bedialog secara terbuka kepada para jamaah mengenai pembayaran yang sudah masuk apakah sudah dibayarkan kepada rekanan atau belum. Selain itu juga diharapkan para perusahaan tersebut senantia memperjuangkan hak-hak jamaah yang tertunda akibat pandemik.
3. Bagi para jamaah senantia memahami bahwa masalah ini bukanlah permasalahan biro perjalanan maupun pemerintah arab saudi dan oemerintah Indonesia namun merupakan force majeure yaitu kejadian di luar jangkauan manusia.

REFERENSI

- Creswell, W, John. 2012. *Research Design : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jogjakarta : Pustaka pelajar
- Denzin, K Norman, dan Yvonna S. Lincoln (Eds) 2009 *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Desky. M.A. 2003. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta : Adicita Kesrul, M. *Operasional perjalanan Wisata*. Jakarta : Prady
- Kessler, Kristel, "Conceptualizing Mosque Tourism: A central feature of Islamic and Religious Tourism", *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, (2015) Vol. 3, Iss 2, Article 2.
- Laurensius. SR 2011. *Strategi Pengembangan*

Daya Tarik Wisata Spiritual Di KotaLarantuka Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bali : Unud

Muhammad Nuri, "Pragmatisme Pelaksanaan Haji di Indonesia," Universitas Malaya Malaysia, 2014.

Moleong, Lexy J, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Nuki Mayasari, "Recharging Fairh: The Practice of Multiple Umrah Trips among Middle Class in Yogyakarta". Tesis CRCS UGM, Perpustakaan Pusat UGM, (2014).

Pay, Betsy. 1992. *Essentials of Tour Management*. New Jersey 07632 : Prentice-Hall, inc. A Simon & Schuster Company.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradya Paramita.

Razaq Raj and Bozonelos, "Pilgrimage Experience and Consumption of Travel to the City of Makkah for Hajj Ritual", *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, (2015), Vol. 3: Iss. 1, Article.